

**PENTINGNYA PROGRAM MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM
MENINGKATKAN GIZI BALITA DI DESA MANGGUNG JAYA CILAMAYA
KULON**

Evi Riszka Nurhagit 1, Tia Latifatu Sadiyah2

Program Studi Farmasi1, Program Studi PGSD2

fm21.evinurhagit@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , tia.sadiyah@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam penilaian kesehatan sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, dengan target menghilangkan kekurangan gizi pada tahun 2030. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap status gizi balita di Desa Manggungjaya. Program PMT ini mencakup pemberian makanan tambahan berupa telur ayam selama dua hari dalam periode 24-25 Juli 2024 kepada enam balita stunting. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pemantauan status gizi melalui pengukuran antropometri sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian PMT, terjadi peningkatan status gizi balita dari kategori gizi kurang menjadi gizi normal. Program ini meningkatkan asupan protein dan memfasilitasi pertumbuhan fisik serta perkembangan otak balita. Rekomendasi meliputi peran aktif kader Posyandu dalam pendidikan kesehatan dan pengorganisasian kegiatan gizi untuk pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup anak di masa depan.

Kata kunci: PMT, Stunting, Balita

ABSTRAK

The nutritional status of toddlers is an important indicator in health assessment in accordance with the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia, with the target of eliminating malnutrition by 2030. This research aims to evaluate the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT) on the nutritional status of toddlers in Manggungjaya Village. This PMT program includes providing additional food in the form of chicken eggs for two days in the period 24-25 July 2024 to six stunted toddlers. The method used is socialization and monitoring of nutritional status through anthropometric measurements before and after the intervention. The research results showed that after giving PMT, there was an increase in the nutritional status of toddlers from the malnourished category to normal nutrition. This program

increases protein intake and facilitates physical growth and brain development of toddlers. Recommendations include the active role of Posyandu cadres in health education and organizing nutrition activities to prevent stunting and improve the quality of life of children in the future.

Keywords: *PMT, Stunting, Toddler*

PENDAHULUAN

Status gizi balita adalah salah satu indikator kesehatan yang dievaluasi dalam Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Salah satu target yang ingin dicapai adalah untuk menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030. Salah satu indikator yang akan digunakan untuk mencapai target ini adalah prevalensi kekurangan gizi (underweight), stunting (pendek atau sangat pendek), dan malnutrisi pada balita atau di bawah lima tahun (Kementerian PPN/Bappenas, 2017). Pengukuran antropometri pada balita dapat dilakukan untuk mengetahui status gizinya (Sinaga et al., 2023). Pemerintah Republik Indonesia telah mengadopsi kebijakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang kekurangan gizi, dengan memberikan biskuit sebagai makanan tambahan yang didistribusikan melalui Puskesmas kepada balita yang memiliki gizi kurang atau buruk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Program PMT berdampak besar pada status gizi balita karena kualitas makanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran untuk meningkatkan jumlah balita yang sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Sejak tahun 1998, upaya telah dilakukan untuk mencegah balita yang kekurangan nutrisi dan gizi buruk dengan melakukan penemuan kasus, rujukan, dan pemulihan di fasilitas kesehatan secara gratis. Tidak ada upaya yang telah dilakukan untuk menghentikan kasus gizi buruk atau kurang dan meningkatkan status gizi masyarakat (W et al., 2023). Stunting adalah masalah gizi kronis yang dapat terjadi pada anak di seluruh dunia karena kekurangan asupan gizi yang cukup. Kekurangan gizi kronis sering menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat kecil melambat, dan anak-anak ini mungkin lebih pendek dari usia mereka. Faktor utamanya adalah asupan gizi yang tidak cukup selama pertumbuhan awal anak. Orang tua bertanggung jawab untuk mencegah dan mengatasi stunting anak, terutama melalui pendidikan luar sekolah (Trinanda, 2023).

Tujuan program pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) adalah untuk meningkatkan status gizi balita dan memenuhi kebutuhan zat gizi balita. Program ini

dilaksanakan selama 90 hari berturut-turut untuk balita gizi buruk berusia 6 hingga 59 bulan. Makanan yang diberikan dapat berupa makanan lokal atau pabrikan (Buruk, 2020). Asupan makanan memengaruhi status gizi, yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat konsumsi energi yang cukup akan mempengaruhi efisiensi penggunaan protein tubuh. Kurang energi dapat menyebabkan kekurangan gizi dan gizi buruk jika terus berlanjut. Selain itu, kekurangan protein yang berkelanjutan menyebabkan penurunan persediaan protein dalam tubuh, yang pada gilirannya menyebabkan Kwashiorkor. Pada tahun 2011, prevalensi gizi buruk pada balita sebesar 0,06% dan gizi kurang sebesar 0,98%, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang (Wati et al., 2020). PMT yang diberikan untuk balita bertujuan untuk mampu menjawab kebutuhan akan gizi anak dan balita terutama pada anak yang memiliki tinggi badan kurang (stunting). PMT merupakan tindakan pemberian makanan berbentuk telur puyuh yang terjamin keamanannya serta berkualitas dan memperhatikan aspek nilai gizi yang dibutuhkan balita yang menjadi sasaran menjelaskan bahwa PMT dapat mencukupi kebutuhan nutrisi, sehingga berat badan sesuai usianya dapat tercapai. PMT dapat berupa produk yang kaya akan gizi dan makanan yang menyehatkan (Education, 2022).

METODE

Metode yang digunakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Buana Perjuangan karawang adalah sosialisasi pemberian makanan tambahan (PMT), dengan target sasaran kepada balita yang berada di wilayah desa manggungjaya. Makanan yang kami bagikan yaitu berupa telur ayam yang berisi 3 butir untuk satu balita selama 2 hari untuk memastikan asupan protein harian terpenuhi. Program PMT ini dilakukan pada tanggal 24-25 juli 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Enam balita mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada enam balita stunting. Kekurangan vitamin dan mineral yang paling umum adalah asam folat, vitamin A, dan vitamin D. Orang tua sering mendengar tentang betapa pentingnya makan berbagai macam vitamin dan mineral, tetapi sering tidak mampu mempraktikkan pemberian makanan balita yang baik dan benar. Pemulihan PMT hanya dilakukan sebagai tambahan pada makanan yang dimakan balita sasaran setiap hari, bukan sebagai pengganti makanan utama. Kegiatan PMT-Pemulihan dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat, yaitu dimasak bersama satu kali seminggu. Makanan PMT-Pemulihan berbasis bahan makanan lokal disiapkan dan dimasak oleh ibu

sasaran secara berkelompok bersama para kader selama satu kali seminggu selama sembilan puluh hari. Kegiatan PMT-Pemulihan diberikan pada pagi hari di antara makan pagi dan makan siang. Status gizi balita (BB/PB atau BB/TB) dicatat sebelum dan sesudah PMT Pemulihan dan dilaporkan ke Kepala Puskesmas. Pada awal dan akhir PMT, pengukuran tinggi dan panjang badan dilakukan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kegiatan pemberian zat gizi yang bertujuan memulihkan gizi penderita yang buruk dengan jalan memberikan makanan dengan kandungan gizi yang cukup sehingga kebutuhan gizi penderita dapat terpenuhi, diberikan setiap hari untuk memperbaiki status gizi dan diberikan secara gratis kepada balita gizi kurang atau buruk dari keluarga miskin (Almatsier, 2002).



Gambar 1 Proses Pengemasan Bahan PMT



Gambar 2 Penyerahan Bahan PMT Pada Balita Ke 1



Gambar 3 Penyerahan Bahan PMT Pada Balita Ke 2



Gambar 4 Penyerahan Bahan PMT Pada Balita Ke 3



Gambar 5 Penyerahan Bahan PMT Pada Balita Ke 4



Gambar 6 Penyerahan Bahan PMT Pada Balita Ke 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KESIMPULAN

Enam balita mendapat makanan tambahan. Cara penyelenggaraan kegiatan PMT yang dipilih sesuai dengan kondisi setempat yaitu masak bersama 1 kali seminggu. Hari-hari lainnya diberikan bahan makanan yang kering seperti: telur, abon, sayuran, biskuit, susu UHT, buah-buahan, dll. Ada penambahan status gizi balita sebelum dan setelah pemberian PMT berdasarkan BB/TB dan BB/U, yaitu dari kurus menjadi normal, dan dari gizi kurang menjadi gizi normal. Pemberian makanan tambahan yang dilakukan memberikan asupan secara optimal khususnya asupan gizi protein. Mengedukasi pentingnya perbaikan gizi pada balita stunting untuk membantu meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak.

REKOMENDASI

Kader Posyandu juga memegang peran yang penting dalam pendidikan luar sekolah dalam pencegahan stunting. Kader Posyandu dapat memberikan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan pengorganisasian kegiatan kesehatan dan gizi di tingkat desa atau kelurahan. Dengan adanya intervensi yang tepat dan peran aktif orang tua serta kader Posyandu, diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak dan meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan.

DAFTAR ISI

Buruk, B. G. (2020). HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH. 4(Special 4), 712–721.

Education, J. B. (2022). Jurnal Biology Education Volume. 10 Nomor 1 Edisi Khusus 2022. 78–90.

Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Sudharma, N. I., & Nolia, H. (2023).

Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236>

Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak.

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(1)(7), 2023–2087. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.50469>

W, D. R., Azizah, Z., Rohimah, B., Faizin, M. M., & Novita, D. (2023). Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang Bersama Anak PAUD Tunas Pelangi di Balai Desa Bluru Kidul. Nusantara Community Empowerment Review, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.749>

Wati, N., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU KELURAHAN SEMBUNGHARJO SEMARANG. 6.